

Konsep Sosiologi Ekonomi Berdasarkan Perspektif Islam

Nurjanah¹⁾, Anggara Disuma²⁾, Mohamad Ghozali³⁾

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandung

*Email korespondensi: nurjanah@staima.ac.id

Abstract

This study carries the thought of Islamic economic sociology as an approach that combines the principles of Islamic economics with social analysis in understanding economic phenomena in the context of Muslim societies. The purpose of this research is to identify the main issues in Islamic economic sociology thinking, explain the research objectives, present the methods/approaches used, and summarize the research results. This research identifies several main issues in Islamic economic sociology thinking, including distributive justice, economic and environmental sustainability, and ethical values in business. This research aims to deepen understanding of this thinking and its relevance in dealing with contemporary economic challenges. The method/approach used is an analysis of literature and classical Islamic texts, as well as relevant empirical research. The results of the study show that the sociological thinking of Islamic economics makes an important contribution to understanding economic phenomena in Muslim societies. Islamic principles, such as distributive justice, sustainability, and ethical values, form the foundation for building an inclusive and sustainable economic model. This research also uncovers important issues such as social inequality, gender inequality, and environmental impact on economic activity. The results of the study show that Islamic economic sociology has the potential to provide a comprehensive view of overcoming social and economic challenges in Muslim societies. This research concludes that this approach can be a source of inspiration for sustainable economic policies, as well as promoting justice, balance, and prosperity for all members of Muslim society.

Keywords: Islamic economic sociology, distributive justice, sustainability, ethical values

Saran sitasi: Nurjanah., Disuma, A., & Ghazali, M. (2023). Konsep Sosiologi Ekonomi Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4646-4655. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9132>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9132>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosiologi ekonomi melibatkan pemikiran dan teori ekonomi yang mempertimbangkan aspek non-ekonomi. Penelitian dalam bidang ini telah berkembang seiring dengan fenomena ekonomi yang melibatkan dimensi sosiologis. Masalah keuangan yang semakin kompleks meluas ke berbagai aspek kehidupan non-keuangan. Di sisi lain, para sosiolog cenderung memperluas analisis ke bidang ekonomi tradisional, sehingga muncul subdisiplin sosiologi ekonomi. Menurut Smelser dan Swedberg (2005), sosiologi ekonomi mempelajari fenomena ekonomi terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi sumber daya yang terbatas. Perspektif ini mencakup interaksi sosial, kelompok, struktur sosial, institusi, dan kontrol sosial, termasuk norma, nilai, dan sanksi. Perkembangan subdisiplin ini telah memberikan

kontribusi yang signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi di masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang, dengan berbagai kebijakan pembangunan yang berbeda.

Tujuan dari studi ini adalah untuk memperdalam pemahaman pemikiran ini dan pentingnya untuk mengatasi tantangan ekonomi saat ini. Metode/pendekatan yang digunakan adalah analisis literatur dan teks-teks Islam klasik dan penelitian empiris yang signifikan.

Adapun, tulisan tentang pemikiran sosiologi ekonomi juga pernah diulas dengan kajian yang berbeda diantaranya adalah tinjauan sosiologi ekonomi perilaku konsumsi mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara pada pasar virtual dalam perspektif ekonomi islam oleh Anwar dkk (Anwar et al., 2018) yang mengatakan bahwa mahasiswa sudah terbawa oleh zaman, sehingga terpengaruhi oleh iklan, mode

lewat televisi, tayangan infotainment, gaya hidup selebritas dan berbagai bentuk industri budaya populer lainnya dengan banyaknya diskon atau promo yang ada.

Adapun rumusan masalah pada artikel ini adalah apa pengertian dari sosiologi ekonomi islam, apa aspek penting dalam pemikiran sosiologi ekonomi islam, siapa tokoh pemikiran sosiologi ekonomi islam, perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi islam.

Harapan dari tulisan ini akan memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan isu-isu sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dan menjadi semakin relevan dan perlu diperhatikan secara serius oleh para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian menggunakan kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian dalam hal ini tentang pemikiran sosiologi ekonomi islam. Teknis analisis data yang digunakan mengumpulkan baik data primer dan sekunder kemudian ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Sosiologi Ekonomi islam

Analisis sosiologis ekonomi sangat kompleks dan beragam. Masalah ekonomi tidak hanya terkait dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga terkait dan terhubung dengan institusi masyarakat lainnya, seperti agama, politik, pemerintahan, budaya, dan sebagainya. Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan mereka akan barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini melibatkan pemahaman tentang dinamika sosial, struktur sosial, norma, nilai, dan interaksi sosial yang mempengaruhi dan membentuk praktik ekonomi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sosiologi ekonomi memperhatikan tidak hanya aspek ekonomi itu sendiri, tetapi juga faktor-faktor sosial yang saling berinteraksi untuk membentuk sistem ekonomi dalam masyarakat (Pheni Chalid, 2009)

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi ekonomi melibatkan dua aspek penting. Pertama, ia melibatkan fenomena ekonomi yang melibatkan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap barang dan jasa yang

langka. Ini mencakup aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi. Kedua, sosiologi ekonomi menggunakan pendekatan sosiologi dalam memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kerangka kerja, variabel, dan model yang digunakan oleh sosiolog untuk menganalisis dan memahami hubungan ekonomi dalam masyarakat. Dalam analisis sosiologi ekonomi, konsep-konsep seperti pelaku ekonomi, kegiatan ekonomi, hambatan ekonomi, hubungan sosial ekonomi, tujuan analisis, dan metode penelitian menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. (Chalid Pheni: 2009)

Pada tataran teoritis, perkembangan sosiologi ekonomi sebagai cabang ekonomi didasarkan pada grand theory yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sosiologi klasik. Kemudian dalam perkembangannya berubah ke tataran middle range theory bahkan melahirkan gagasan-gagasan teoretis pada tataran mikro. Ada beberapa teori penting yang telah berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap keadaan seni. Salah satu alat analisis yang paling umum digunakan adalah teori pilihan rasional (Rational Choice Theory). (Anwar et al., 2018)

Jadi Sosiologi ekonomi Islam adalah bidang studi yang mengkaji interaksi kompleks antara faktor-faktor sosial, ekonomi, dan agama dalam konteks masyarakat Muslim. Hal ini melibatkan analisis terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang terkandung dalam ajaran Islam, serta pemahaman tentang bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi praktik ekonomi dalam komunitas Muslim. (Adinugraha & Ghofur, 2017)

Secara lebih spesifik, sosiologi ekonomi Islam mempelajari berbagai aspek ekonomi dalam Islam, termasuk prinsip-prinsip etika, sistem distribusi kekayaan, hukum-hukum ekonomi, dan nilai-nilai sosial yang terkait. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam mempengaruhi perilaku ekonomi individu dan masyarakat secara kolektif.

Dalam sosiologi ekonomi Islam, konsep seperti keadilan sosial, tanggung jawab sosial, saling tolong menolong, distribusi kekayaan yang adil, dan pemeliharaan lingkungan alam menjadi fokus penting. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menganalisis sistem ekonomi, kebijakan publik, dan praktik ekonomi dalam masyarakat Muslim, dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. (MA, 2022)

Selain itu, sosiologi ekonomi Islam juga melibatkan studi tentang lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan instrumen keuangan lainnya, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pemikiran ini mempertimbangkan pengaruh lembaga-lembaga ini terhadap pembangunan ekonomi, inklusi keuangan, dan keadilan ekonomi dalam masyarakat Muslim.

Secara keseluruhan, sosiologi ekonomi Islam bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan pemahaman tentang dinamika sosial dan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Melalui pendekatan multidisiplin dan kajian terhadap interaksi kompleks antara faktor-faktor sosial dan ekonomi, sosiologi ekonomi Islam berupaya memberikan wawasan dan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk mengembangkan model ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan mendorong kesejahteraan umat Muslim secara keseluruhan.(Tohir, 2014)

3.2. Aspek Penting dalam Pemikiran sosiologi Ekonomi islam

Dalam melanjutkan pemahaman tentang sosiologi ekonomi Islam, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:(2009)

- a. Konsep Keadilan dan Distribusi Kekayaan: Sosiologi ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya ekonomi. Konsep zakat, sedekah, dan keadilan sosial menjadi dasar dalam memastikan adanya keseimbangan dan keadilan dalam pembagian kekayaan di dalam masyarakat Muslim. Prinsip-prinsip ini diterapkan dalam analisis sosial ekonomi untuk memastikan bahwa ketidaksetaraan dan ketimpangan ekonomi dapat dikurangi.(Amelia et al., 2022)
- b. Tanggung Jawab Sosial dan Etika Ekonomi: Sosiologi ekonomi Islam mendorong individu dan komunitas Muslim untuk mengambil tanggung jawab sosial dalam praktik ekonomi mereka. Etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan ditekankan sebagai bagian integral dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Hal ini melibatkan menjaga etika dalam perdagangan, memperhatikan hak-hak pekerja, dan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi.

- c. Praktik Ekonomi Berdasarkan Prinsip Syariah: Sosiologi ekonomi Islam juga mempelajari praktik ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini meliputi penggunaan instrumen keuangan syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musharakah (kemitraan), dan murabahah (jual beli dengan markup). Prinsip-prinsip ini menghindari praktik bunga (riba) dan spekulasi yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Studi tentang lembaga keuangan syariah dan penerapan prinsip-prinsip ini menjadi bagian penting dari sosiologi ekonomi Islam.
- d. Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas: Sosiologi ekonomi Islam mendorong pengembangan ekonomi berbasis komunitas, di mana masyarakat Muslim berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara kolektif. Koperasi, usaha mikro dan kecil, serta inisiatif lokal lainnya menjadi fokus penting. Melalui kerjasama dan saling tolong menolong, komunitas Muslim diharapkan dapat mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bersama.
- e. Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan: Salah satu tujuan utama sosiologi ekonomi Islam adalah pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Konsep zakat dan sedekah menjadi instrumen penting dalam redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang kurang beruntung. Selain itu, pendekatan berbasis keadilan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi juga digunakan untuk memperkuat kemandirian dan pemberdayaan masyarakat.

3.3. Tokoh Pemikiran Sosiologi Ekonomi Islam

Adapun tokoh pemikiran sosiologi ekonomi yaitu Pemikiran sosiologi ekonomi islam menurut:

- a. Al-Ghazali mencatat dalam Abu Hamid Al-Ghazali, "Ihya 'Ulum Al-Din berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai "fungsi kesejahteraan sosial," yaitu konsep yang terkait dengan aktivitas manusia dan memupuk ikatan yang langgeng antara individu dan masyarakat umum. Fungsi ini diakui oleh para ekonom kontemporer tetapi sulit diterapkan Al-Ghazali selesai mengidentifikasi setiap masalah, apakah itu utilitas (utilitas, manfaat) atau disutilitas (kerusakan), dalam rangka mendefinisikan dan mengatasi keresahan sosial Menurut al-Ghazali, rasa keadilan (masalah) seseorang tergantung pada terpenuhinya lima tujuan mendasar: agama

(al-dien), kehidupan sehari-hari atau jiwa (nafs), kekeluargaan atau keturunan (nasl), hati atau kekayaan (mal), dan kecerdasan atau akal (aql). Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan utama keberadaan manusia adalah untuk mencapai perdamaian dunia dan Islam (Mashlahat al-Din wal Al-Dunya), yang meliputi bertransformasi menjadi hal-hal tersebut.. (Arrafi et al., 2022)\

- b. Ibnu Khaldun juga mengangkat topik ekonomi ini dalam bukunya "Al-Muqaddimah," bagian ke V. Kecenderungan ekonomi disebabkan oleh moral umat manusia yang tidak menurun, sedangkan barang-barang yang akan memenuhi kebutuhan itu menurun tajam. Ini menyiratkan bahwa topik ekonomi harus diturunkan dari dua sumber: yang pertama adalah sudut tenaga (kerja atau tenaga kerja), dan yang kedua adalah sudut penggunaan. Sebagai contoh perhatikan sudut tenaga berikut ini:

- 1) Tenaga menggunakan benda (objek) tertentu untuk memenuhi kebutuhan (subjek) tertentu, disebut juga dengan "ma'asy" (penghidupan).
- 2) Tenaga untuk memproduksi barang-barang yang memenuhi kebutuhan banyak orang disebut perusahaan "tamawwul".

Buku Muqaddimah yang diterbitkannya benar-benar menginspirasi pembaca dari semua agama untuk membacanya. Karya ini diterjemahkan dalam beberapa bahasa, dan dalam proses tersebut, Ibnu Khaldun akhirnya menggunakan atribut yang luar biasa, seperti filosof sejarah, sejarawan, bapak politik, sosiologi, geografer, ekonom, dan lainnya. Ibnu Khaldun juga meramalkan bahwa banyak hal yang pada akhirnya akan menjadi persoalan yang masih dianggap demikian oleh masyarakat kontemporer hingga tulisan ini dibuat sebagai meriam yang tidak siap ditembakkan. Pernyataan ini berkaitan dengan ekonomi. Sebagai contoh, ia mencontohkan kasus kebijakan swasta dan publik, pengejaran uang yang pada akhirnya memiliki implikasi ekonomi yang sangat penting, dan contoh serupa lainnya. Pemikiran cerdas Ibnu Khaldunlah menyatakan bahwa apa pun yang dibahas di sini harus tersedia bagi semua ulama, Muslim dan non-Muslim, untuk tujuan diskusi. Karya ini diterjemahkan dalam banyak bahasa dan dalam proses tersebut, Ibnu Khaldun akhirnya mendirikan atribut yang luar biasa, sebagai filosof sejarah, sejarawan, bapak sosiologi, geografer,

ekonom, ilmuwan politik, dan lain-lain. Khusus yang berkaitan dengan suatu tema. (Huda, 2013)

- c. Syed Nawab Haider Naqvi: Beliau adalah seorang ekonom, sarjana agama, dan pemikir sosial Pakistan yang dikenal karena sumbangsihnya dalam bidang sosiologi ekonomi Islam. Salah satu konsep yang dikembangkan olehnya adalah "Ekonomi Islami" yang menekankan pada keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan keberpihakan terhadap kaum miskin dan lemah.
- d. Muhammad Baqir al-Sadr: Merupakan seorang pemikir, ekonom, dan cendekiawan Islam Syiah dari Irak. Ia dikenal karena kontribusinya dalam bidang ekonomi Islam dan teori keadilan sosial. Salah satu karyanya yang terkenal adalah buku "Iqtisaduna" yang membahas ekonomi dalam pandangan Islam.
- e. Nejatullah Siddiqi: Seorang ekonom dan cendekiawan Muslim India yang dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan teori dan konsep ekonomi Islam. Siddiqi mengusulkan konsep ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk prinsip keadilan sosial, distribusi yang adil, dan penekanan pada keberdayaan ekonomi umat Muslim. (Siddiqi, 2005)
- f. Yusuf al-Qaradawi: Merupakan seorang ulama dan pemikir Muslim yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang ekonomi Islam. Beliau mengembangkan konsep ekonomi Islam yang berfokus pada prinsip-prinsip keadilan sosial, melarang riba (bunga), dan mengadvokasi perdagangan yang adil. (Zulkifli, 2013)
- g. Ismail Raji al-Faruqi: Seorang filosof, teolog, dan pemikir Muslim Amerika yang juga berperan dalam pengembangan sosiologi ekonomi Islam. Al-Faruqi mengedepankan konsep ekonomi Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral Islam, serta mengusulkan perubahan sosial melalui sistem ekonomi yang berkeadilan.
- h. Muhammad Umer Chapra: Beliau adalah seorang ekonom Pakistan yang banyak memberikan sumbangsih dalam bidang ekonomi Islam. Salah satu konsep yang dikembangkan olehnya adalah "Ekonomi Islami Terpadu" yang meliputi aspek-aspek ekonomi, keuangan, dan moneter dalam kerangka nilai-nilai Islam. Chapra juga menekankan pentingnya pembangunan ekonomi

yang berkelanjutan dan memperhatikan keadilan sosial.(2013)

- i. Khurshid Ahmad: Seorang ekonom dan pemikir politik dari Pakistan yang terkenal karena karyanya dalam bidang ekonomi Islam. Ahmad mengusulkan model ekonomi Islam yang mencakup sistem distribusi kekayaan yang adil, pelarangan riba, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- j. Fazlur Rahman: Merupakan seorang teolog dan pemikir Muslim Pakistan yang juga memberikan kontribusi dalam sosiologi ekonomi Islam. Rahman berpendapat bahwa Islam memiliki potensi untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan mengutamakan kesejahteraan umat manusia. Beliau mengajukan ide-ide tentang kepemilikan publik, redistribusi kekayaan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi Islam.(Rahman, 2020)
- k. Tariq Ramadan: Seorang intelektual Muslim Swiss yang juga berperan dalam memikirkan ekonomi Islam. Ramadan memperjuangkan konsep "Ekonomi Ethis" yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk keadilan sosial, keberpihakan kepada kaum miskin, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Ia juga menekankan pentingnya memadukan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kegiatan ekonomi.
- l. Abul A'la Maududi: Seorang ulama, pemikir, dan politikus Muslim Pakistan yang juga memberikan pemikiran tentang ekonomi Islam. Maududi mengusulkan sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk pelarangan riba, kepemilikan publik, dan distribusi kekayaan yang adil. Ia juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan keberpihakan kepada kepentingan umum.

Perlu diperhatikan bahwa pemikiran dan pendekatan para tokoh ini mungkin memiliki variasi dan perbedaan interpretasi tergantung pada konteks dan latar belakang mereka. Namun, mereka semua berkontribusi dalam mengembangkan pemikiran dan teori tentang sosiologi ekonomi Islam dengan tujuan mencapai keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan kesejahteraan umat manusia.

3.4. Perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi Islam

Perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi Islam telah melalui perjalanan panjang dari masa lalu hingga saat ini. Berikut adalah gambaran umum tentang perkembangannya:(Mudzakir,2004.)

Masa Awal: Pada awal perkembangannya, sosiologi ekonomi Islam lebih terfokus pada aspek hukum dan etika ekonomi dalam Islam. Pemikir-pemikir awal seperti Ibn Khaldun (1332-1406) dari dunia Muslim Andalusia menyoroti hubungan antara ekonomi, masyarakat, dan politik dalam karyanya yang terkenal, "Mukaddimah". Karyanya ini mengemukakan konsep-konsep penting seperti 'asabiyyah' (solidaritas sosial) dan siklus kejayaan dan kemunduran peradaban.

Abad ke-19 hingga Pertengahan Abad ke-20: Pada periode ini, fokus utama pemikiran sosiologi ekonomi Islam adalah pada pemulihan identitas dan pembaharuan di dunia Muslim. Pemikir seperti Muhammad Abduh (1849-1905) dan Jamal al-Din al-Afghani (1838-1897) mengadvokasi gagasan tentang kemandirian intelektual dan sosial serta mengembangkan pemahaman tentang relevansi Islam dalam konteks ekonomi modern.

Abad ke-20: Pada abad ke-20, pemikiran sosiologi ekonomi Islam semakin berkembang dengan berbagai sumbangsih dari tokoh-tokoh seperti Sayyid Qutb (1906-1966) yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan keberpihakan kepada kaum miskin dalam sistem ekonomi Islam. Pemikir lain seperti M. Nejatullah Siddiqi (1928-2018) dan Muhammad Baqir al-Sadr (1935-1980) mengembangkan konsep ekonomi Islam yang lebih terstruktur dan teoretis.

Pasca-1970: Sejak tahun 1970-an, sosiologi ekonomi Islam semakin mendapatkan perhatian dan pengakuan luas. Organisasi seperti International Association for Islamic Economics (IAIE) didirikan pada tahun 1977 untuk mempromosikan penelitian dan pembahasan tentang ekonomi Islam. Konsep dan teori sosiologi ekonomi Islam semakin berkembang dengan kontribusi dari tokoh-tokoh seperti Syed Nawab Haider Naqvi, Yusuf al-Qaradawi, dan Tariq Ramadan.

Era Kontemporer: Pada saat ini, pemikiran sosiologi ekonomi Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan dunia modern. Pemikir dan akademisi terus memperluas wawasan dan pemahaman tentang konsep-konsep seperti distribusi kekayaan yang adil, kepemilikan publik,

keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka ekonomi Islam. Terdapat pula upaya untuk mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan isu-isu global seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial.

Berikut adalah beberapa contoh pemikiran sosiologi Islam yang semakin berkembang sampai saat ini:

- a. **Ekonomi Solidaritas:** Konsep ekonomi solidaritas mengacu pada sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, saling tolong menolong, dan kerjasama dalam masyarakat. Pemikiran ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, perlindungan terhadap kaum miskin, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini semakin berkembang dalam pemikiran sosiologi Islam modern dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem ekonomi kontemporer. (Fikri, 2015)
- b. **Ekonomi Berkelanjutan:** Pemikiran tentang ekonomi berkelanjutan semakin berkembang dalam konteks sosiologi Islam. Hal ini melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Prinsip-prinsip Islam, seperti tanggung jawab sosial dan pemeliharaan alam, dianggap penting dalam mencapai keberlanjutan ekonomi.
- c. **Keberdayaan Ekonomi Umat Muslim:** Pemikiran tentang keberdayaan ekonomi umat Muslim semakin ditekankan dalam sosiologi ekonomi Islam modern. Konsep ini menekankan pentingnya memberdayakan umat Muslim dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk akses ke pendidikan, peluang kerja, kepemilikan usaha, dan partisipasi ekonomi yang adil. Pemikiran ini berusaha mengatasi ketimpangan ekonomi yang ada dan meningkatkan kesejahteraan umat Muslim secara kolektif.
- d. **Pembangunan Sosial-Ekonomi Berbasis Komunitas:** Pemikiran tentang pembangunan sosial-ekonomi berbasis komunitas semakin berkembang dalam sosiologi ekonomi Islam. Konsep ini menekankan pentingnya membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung dalam konteks ekonomi. Pemikiran ini melibatkan pemberdayaan komunitas lokal, kerjasama ekonomi, dan solidaritas sosial untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. (Suganda, 2018)
- e. **Pemikiran Kritis terhadap Kapitalisme dan Globalisasi:** Pemikiran kritis terhadap kapitalisme dan globalisasi semakin berkembang dalam konteks sosiologi ekonomi Islam. Beberapa pemikir mengadvokasi alternatif ekonomi yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan sosial dibandingkan dengan sistem kapitalis yang didasarkan pada keuntungan semata. Pemikiran ini menekankan pentingnya melibatkan prinsip-prinsip Islam dalam merumuskan model ekonomi yang lebih manusiawi dan berpihak kepada kaum miskin dan lemah.
- f. **Pengembangan Industri Halal:** Industri halal merupakan salah satu hasil pemikiran sosiologi ekonomi Islam yang semakin berkembang. Konsep ini mencakup seluruh rantai nilai produk atau layanan yang memenuhi persyaratan syariah, mulai dari bahan baku, proses produksi, hingga distribusi dan pemasaran. Pengembangan industri halal melibatkan pemenuhan standar kehalalan, etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim dalam sektor ini.
- g. **Perbankan dan Keuangan Syariah:** Praktik perbankan dan keuangan syariah terus berkembang dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Lebih banyak lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah. Hal ini memberikan alternatif bagi individu dan komunitas Muslim yang ingin menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba (bunga) dan spekulasi.
- h. **Penelitian tentang Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Praktik Ekonomi:** Pemikiran sosiologi ekonomi Islam terus dikembangkan melalui penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh nilai-nilai Islam terhadap praktik ekonomi. Penelitian ini mencakup analisis tentang bagaimana ajaran Islam menginspirasi etika bisnis, keputusan investasi, kebijakan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan dan inklusif.
- i. **Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Kebijakan Publik:** Pemikiran sosiologi ekonomi Islam semakin berperan dalam pengembangan kebijakan publik di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti distribusi kekayaan yang

adil, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap eksploitasi ekonomi, menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan sosial yang berpihak kepada masyarakat Muslim.

- j. Pengembangan Ekonomi Berbasis Waqf: Waqf (wakaf) adalah konsep dalam Islam yang melibatkan dedikasi aset atau properti untuk tujuan sosial dan ekonomi umum. Pemikiran sosiologi ekonomi Islam terus mendorong pengembangan dan penerapan wakaf produktif, di mana aset wakaf digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan. Inisiatif seperti pengembangan proyek properti wakaf, pendirian usaha berbasis wakaf, dan penggunaan dana wakaf dalam program sosial dan pendidikan merupakan contoh nyata dari pemikiran ini.
 - k. Koperasi Syariah: Koperasi syariah adalah bentuk organisasi ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk keadilan, kebersamaan, dan saling membantu. Dalam pemikiran sosiologi ekonomi Islam, koperasi syariah dianggap sebagai instrumen ekonomi yang efektif dalam mendorong inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan redistribusi kekayaan yang adil. Koperasi syariah dapat berperan dalam berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, keuangan, dan produksi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat secara keseluruhan.
 - l. Pendidikan dan Penelitian Sosiologi Ekonomi Islam: Peningkatan pemahaman tentang sosiologi ekonomi Islam juga terjadi melalui pendidikan dan penelitian yang terus berkembang. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam semakin menawarkan program studi dan penelitian yang khusus mempelajari sosiologi ekonomi Islam. Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai topik seperti zakat, wakaf, sistem keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dampak sosial ekonomi dari implementasi prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi.
 - m. Pengembangan Etika Bisnis Islam: Etika bisnis dalam Islam ditekankan dalam pemikiran sosiologi ekonomi Islam. Inisiatif dan praktik nyata dalam mengembangkan etika bisnis Islam meliputi pengembangan kode etik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pelatihan dan pendidikan bagi pelaku bisnis tentang nilai-nilai Islam dalam berbisnis, serta audit dan sertifikasi etika bisnis Islam. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan praktik bisnis yang adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam konteks ekonomi Islam. (M.E.I, 2018)
 - n. Perbankan dan Keuangan Syariah: Praktik perbankan dan keuangan syariah terus berkembang dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Lebih banyak lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah. Hal ini memberikan alternatif bagi individu dan komunitas Muslim yang ingin menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba (bunga) dan spekulasi.
 - o. Pengembangan Pariwisata Halal: Pariwisata halal menjadi konsep yang semakin diperhatikan dalam pemikiran sosiologi ekonomi Islam. Ini mencakup pengembangan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, dengan menyediakan akomodasi, makanan, dan fasilitas yang memenuhi standar syariah. Pariwisata halal juga mencakup pengembangan infrastruktur dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti pemisahan antara fasilitas pria dan wanita, dan penyediaan ruang ibadah yang memadai
 - p. Wakaf Produktif: Konsep wakaf produktif merupakan hasil pemikiran sosiologi ekonomi Islam yang telah lama ada dan terus berkembang. Wakaf produktif melibatkan penyerahan sebagian harta atau properti untuk dimanfaatkan secara produktif, seperti pendirian sekolah, rumah sakit, atau usaha-usaha produktif lainnya. Konsep ini memungkinkan pengelolaan harta wakaf yang menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. (Maani, 2018)
 - q. Koperasi Syariah: Koperasi syariah adalah hasil pemikiran sosiologi ekonomi Islam yang semakin berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Koperasi syariah berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kerjasama, dan saling tolong menolong dalam kegiatan ekonomi. Koperasi syariah memberikan peluang bagi anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. (Sofiana, 2014)
- Institusi Keuangan Syariah: Perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi Islam juga tercermin

dalam pendirian berbagai institusi keuangan syariah. Institusi seperti bank syariah, perusahaan asuransi syariah, dan lembaga keuangan non-bank syariah telah didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim yang menginginkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Institusi keuangan syariah ini beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan investasi dalam sektor-sektor yang diharamkan.

Program Zakat dan Sedekah: Zakat dan sedekah adalah konsep pemikiran sosiologi ekonomi Islam yang telah lama ada dan terus dikembangkan. Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerima, sementara sedekah adalah perbuatan memberikan secara sukarela. Konsep ini mendorong redistribusi kekayaan, membantu mereka yang kurang beruntung, dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat Muslim. (Kholiq, 2012.)

Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam semakin mengarah pada pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif lokal, seperti pendirian koperasi komunitas, pertanian berkelompok, atau usaha-usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh masyarakat secara bersama-sama. Konsep ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

Penelitian dan Publikasi: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam juga terus berkembang melalui penelitian dan publikasi. Para akademisi, sarjana, dan pemikir Muslim terus melakukan studi dan penelitian untuk mengembangkan teori, konsep, dan metod. Melalui penelitian dan publikasi, pemikiran sosiologi ekonomi Islam semakin dikembangkan dan dipahami dengan lebih mendalam. Beberapa contoh konkritnya adalah:

Penelitian tentang Sistem Keuangan Islam: Terdapat penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dan mengembangkan sistem keuangan Islam yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini melibatkan pengembangan instrumen keuangan syariah, seperti sukuk (obligasi syariah), produk asuransi syariah, dan produk investasi berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam dunia keuangan.

Studi tentang Pengentasan Kemiskinan: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam juga berkontribusi dalam studi dan penelitian tentang pengentasan kemiskinan. Studi ini mencakup analisis tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, sedekah, dan keadilan sosial, dapat digunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Melalui penelitian ini, strategi dan program-program yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dikembangkan untuk membantu mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan.

Publikasi Buku dan Jurnal Akademik: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam juga diwujudkan dalam bentuk publikasi buku dan jurnal akademik. Para akademisi dan pemikir Muslim menghasilkan karya-karya yang mengulas berbagai aspek sosiologi ekonomi Islam, termasuk teori, metodologi, dan studi kasus. Publikasi ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang sosiologi ekonomi Islam serta memfasilitasi diskusi dan dialog antara para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Inisiatif Pengembangan Ekonomi Berbasis Islam: Di berbagai negara, terdapat inisiatif dan program-program yang didedikasikan untuk mengembangkan ekonomi berbasis Islam. Contohnya adalah pendirian zona ekonomi syariah, penguatan lembaga keuangan syariah, dan promosi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Melalui inisiatif ini, pemikiran sosiologi ekonomi Islam diimplementasikan secara konkret dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan Pendidikan Ekonomi Islam: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam juga tercermin dalam pengembangan pendidikan dan kurikulum ekonomi Islam. Lebih banyak lembaga pendidikan yang menyediakan program studi atau mata kuliah terkait sosiologi ekonomi Islam. Ini membantu memperluas pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Melalui penelitian, publikasi, dan implementasi konsep-konsep sosiologi ekonomi Islam, beberapa perkembangan penting dapat diamati yaitu **Pembentukan Lembaga dan Organisasi:** Seiring berkembangnya pemikiran sosiologi ekonomi Islam, berbagai lembaga dan organisasi dibentuk untuk mempromosikan dan mengembangkan bidang ini secara lebih terstruktur. Misalnya, International

Association for Islamic Economics (IAIE) didirikan pada tahun 1977 untuk memfasilitasi kerjasama akademik dan penelitian dalam bidang ekonomi Islam. Selain itu, berbagai pusat penelitian, institut, dan lembaga pendidikan yang khusus mempelajari sosiologi ekonomi Islam juga telah didirikan di seluruh dunia.

Selain itu Penemuan Konsep Baru: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam terus menghasilkan penemuan konsep baru yang menggali berbagai aspek ekonomi dalam Islam. Misalnya, konsep "maqasid al-shariah" (tujuan-tujuan syariah) muncul sebagai pendekatan teoretis yang mempertimbangkan tujuan-tujuan etis dan sosial Islam dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Konsep lain seperti "adil al-muqtarah" (keadilan dalam alokasi sumber daya) dan "ikhtiar" (usaha) juga berkembang dalam pemikiran sosiologi ekonomi Islam.

Dalam Pengembangan Indeks dan Metode Pengukuran bahwasanya untuk memahami dampak sosial dan ekonomi dari implementasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik ekonomi, para peneliti telah mengembangkan indeks dan metode pengukuran yang khusus untuk menganalisis kinerja ekonomi Islam. Misalnya, Indeks Keuangan Syariah digunakan untuk mengukur kesehatan dan pertumbuhan industri keuangan syariah, sedangkan Indeks Kesejahteraan Muslim menyediakan kerangka kerja untuk memahami kesejahteraan umat Muslim dalam berbagai negara.

Studi Kasus: Melalui studi kasus, pemikiran sosiologi ekonomi Islam terus diterapkan dalam konteks nyata untuk menganalisis dan mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Contohnya, penelitian yang membahas pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan, efek positif koperasi syariah terhadap inklusi keuangan, atau pengembangan wakaf produktif untuk memperbaiki kondisi ekonomi komunitas tertentu.

Adapun dialog dan Keterlibatan Internasional: Pemikiran sosiologi ekonomi Islam semakin mendapatkan perhatian dalam dialog dan keterlibatan internasional. Organisasi dan forum internasional, seperti Forum Ekonomi Islam Dunia (World Islamic Economic Forum) dan Konferensi Ekonomi Islam Internasional (International Islamic Economic Conference), menjadi platform untuk mempromosikan pemikiran dan pemahaman tentang sosiologi ekonomi Islam di tingkat global.

4. KESIMPULAN

- a. Pengertian dari sosiologi ekonomi islam adalah sosiologi ekonomi Islam bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan pemahaman tentang dinamika sosial dan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Melalui pendekatan multidisiplin dan kajian terhadap interaksi kompleks antara faktor-faktor sosial dan ekonomi, sosiologi ekonomi Islam berupaya memberikan wawasan dan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk mengembangkan model ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan mendorong kesejahteraan umat Muslim secara keseluruhan.
- b. Aspek penting dalam pemikiran sosiologi ekonomi islam adalah Konsep Keadilan dan Distribusi Kekayaan, Tanggung Jawab Sosial dan Etika Ekonomi, Praktik Ekonomi Berdasarkan Prinsip Syariah, Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas, Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan.
- c. Tokoh pemikiran sosiologi ekonomi islam yaitu, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Syed Nawab Haider Naqvi, Muhammad Baqir al-Sadr, Nejatullah Siddiqi, Yusuf al-Qaradawi, Ismail Raji al-Faruqi, Muhammad Umer Chapra, Khurshid Ahmad, Fazlur Rahman, Tariq Ramadan, Abul A'la Maududi
- d. Perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi islam Dalam perkembangannya, pemikiran sosiologi ekonomi Islam telah menghasilkan kontribusi yang signifikan. Konsep keadilan, distribusi kekayaan, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip syariah telah membentuk dasar dalam menerapkan etika bisnis Islam. Pengembangan industri halal, perbankan syariah, dan pariwisata halal menjadi contoh praktik nyata yang semakin berkembang. Pemikiran ini juga mendorong penerapan wakaf produktif, koperasi syariah, dan pengentasan kemiskinan berbasis sosiologi ekonomi Islam. Pendidikan dan penelitian dalam bidang ini terus meningkat, sementara inovasi teknologi dan kesadaran masyarakat tentang ekonomi Islam semakin berkembang. Dalam keseluruhan, perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi Islam mengarah pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berpihak kepada masyarakat.

5. REFERENCESS

- Adinugraha, H. H., & Ghofur, A. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia) Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought (An Analysis Towards Sharia Banking In Indonesia). *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.18784/Smart.V3i2.497>
- Amelia, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi Dan Distribusi Pada Umkm Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.53625/Juremi.V1i4.729>
- Anindya Aryu Inayati. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013:, 164–176.
- Anwar, A. F., Parakkasi, I., & Rusydi, B. U. (2018). Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Kota Makassar Pada Pasar Virtual. *Al-Falah: Journal Of Islamic Economics*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29240/Jie.V3i1.346>
- Arrafi, M. F., Marwini, M., & Dja'akun, C. S. (2022). Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Ghazali. *Lab*, 6(01), 1–14. <https://doi.org/10.33507/Labatila.V5i02.490>
- Chalid, Pheni. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Center For Social Economic Studies.
- Fikri, M. A. A. (2015). *Ekonomi Solidaritas Dalam Gerakan Sosial Baru: Pengalaman Garten Coop Di Freiburg, Jerman* [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/86791>
- Huda, C. (2013). Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 103–124. <https://doi.org/10.21580/Economica.2013.4.1.774>
- Kholiq, A. (N.D.). *Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*.
- Ma, D. M. A. (2022). *Filsafat Ekonomi Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Maani, B. (2018). Pemikiran Ekonomi Wakaf Imam Syafi'i (Analisis Wakaf Dirham Dan Dinar Isyarat Wakaf Produktif). *Al-Risalah*, 14(01), Article 01. <https://doi.org/10.30631/Al-Risalah.V14i01.396>
- M.E.I, D. I. Y. F., Lc. (2018). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Prenada Media.
- Mudzakir, A. K. (N.D.). *Ekonomi Islam: Suatu Perbandingan Pandangan Dan Sejarah Perkembangan Pemikiran*.
- Pheni Chalid. (2009). *Perkembangan Sosiologi Ekonomi*. Center For Social Economic Studies Jakarta.
- Rahman, F. (2020). *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*. Al Mizan.
- Siddiqi, M. N. (2005). *Riba, Bank Interest And The Rationale Of Its Prohibition*. Markazi Maktaba Islami Publ.
- Sofiana, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.28918/Jhi.V1i1.535>
- Suganda, A. D. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>
- Tohir, M. (2014). *Rekontruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, IBN Khaldun, dan M. Umer Chapra*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30286>
- Zulkifli, H. (2013). Yusuf al-Qaradawi dan Sumbangan Pemikirannya. *Global Journal Al Thaqafah*, 3(1), 49–64. <https://doi.org/10.7187/GJAT332013.03.01>